

Pendampingan dan Bantuan Teknis Perencanaan *Masterplan* dan Bangunan TK Teratai ULM di Banjarbaru

Prima Widia Wastuty^{1*}, Mohammad Ibnu Sa'ud², Irwan Yudha Hadinata³, J.C. Heldiansyah⁴, Naimatul Aufa⁵, Bani Noor Muchamad⁶, Ira Mentayani⁷, Gusti Novi Sarbini⁸

primawidiawastuty@ulm.ac.id^{1*}, ibnusaud@ulm.ac.id², irwan.yudha@ulm.ac.id³,
jcheldiansyah@ulm.ac.id⁴, naimatulaufa@ulm.ac.id⁵, bani.nm@ulm.ac.id⁶,
ira_arch@ulm.ac.id⁷, gustinovi@ulm.ac.id⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Arsitektur

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Lambung Mangkurat

Received: 19 08 2024. Revised: 31 08 2024. Accepted: 14 09 2024

Abstract : Teratai Banjarbaru Kindergarten (TK) is one of the early childhood education institutions located in Banjarbaru. The situation of the Teratai Kindergarten building and environment technically does not meet the standards for facilities and infrastructure for organizing Kindergartens (TK) as regulated in the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia number 47 of 2023. The purpose of this activity is to organize the TK building and environment, as well as facilities and infrastructure in accordance with applicable guidelines and standards. The results of the activity are in the form of a Teratai Kindergarten Masterplan, building design and DED. These drawing documents are used by partners to submit funds for the construction of Teratai Kindergarten, and are a requirement in submitting a Building Approval for the construction of the building later.

Keywords : PAUD, Facilities and Infrastructure, Masterplan, Building Design.

Abstrak : Taman kanak-kanak (TK) Teratai Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Banjarbaru. Situasi bangunan dan lingkungan TK Teratai secara teknis belum memenuhi standar sarana dan prasarana penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 47 tahun 2023. Tujuan kegiatan ini untuk melakukan penataan bangunan dan lingkungan TK, serta sarana prasarana yang sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku. Hasil kegiatan berupa Masterplan TK Teratai, desain dan DED bangunan. Dokumen-dokumen gambar ini digunakan mitra untuk pengajuan dana pembangunan TK Teratai, serta menjadi syarat dalam pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung untuk pembangunan gedung nantinya.

Kata kunci : PAUD, Sarana Prasarana, Masterplan, Desain Bangunan.

ANALISIS SITUASI

Taman kanak-kanak (TK) Teratai Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 1974 (berusia 50 tahun) di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat Taman Kanak-kanak dan Kelompok Bermain. Situasi bangunan dan lingkungan TK Teratai saat ini secara teknis belum memenuhi standar penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia yang diatur dalam Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Manajemen (NSPK) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (2013) dan NSPK Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (2015). Analisis situasi dan permasalahan TK Teratai berdasarkan ketentuan kedua NSPK tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Situasi dan Permasalahan

Standar NSPK Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK dan KB	Analisis Situasi dan Permasalahan TK Teratai
Luas lahan sekurang-kurangnya 300 m ²	(Ö) Luas lahan TK Teratai saat ini 1.118 m ²
Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m ² /anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih	(X) TK Teratai memiliki ruang kegiatan yang aman, sehat, serta dilengkapi fasilitas cuci tangan. Namun, tidak memenuhi rasio minimal 3 m ² /anak
Memiliki Ruang Guru	(X)
Memiliki Ruang Kepala	(X)
Memiliki ruang UKS dengan kelengkapan administrasi dan P3K dan segala aktifitasnya	(X) Ruang Guru, ruang Kepala Sekolah dan ruang UKS, menjadi satu ruangan
Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru	(X) Memiliki jamban, namun terkendala sumber air bersih yang tidak mengalir
Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak	(X) Jumlah ruang sangat terbatas
Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat serta tidak membahayakan bagi anak yang sesuai dengan SNI ISO 8124	(X) Alat permainan tidak sesuai dengan SNI ISO 8124
Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat	(X) Fasilitas bermain, terutama yang diluar ruangan tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan
Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dapat dikelola setiap hari	(Ö) Tempat sampah terbuka dan tertutup, dan dikelola setiap hari

Menurut Amirin (2013) dan Mulyasa (2012) sistem pendidikan terdiri atas beberapa komponen berupa pendidik, pedidik, materi atau bahan didikan yang bisa disebut sebagai kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan tujuan pendidikan. TK Teratai disokong oleh beberapa komponen, antara

lain: 1) Yayasan Dharma Wanita Persatuan ULM (DWP ULM). 2) Pengelola TK Teratai yang terdiri dari Kepala Sekolah, 4 (empat) orang Guru, dan 1(satu) orang penjaga sekolah. 3) Memiliki total 23 orang siswa yang terbagi dalam 3 tingkatan, yaitu: 2 (dua) orang Kelompok Belajar (KB), 15 (lima belas) orang TK A, dan 6 (enam) orang TK B. 4) Kurikulum merdeka, namun belum memiliki ke unikan atau ciri khusus. 5) Sarana dan prasarana pendidikan yang belum memenuhi standar penyelenggaraan TK. 6) Tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi dan misi TK Teratai, yaitu: “Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif, efektif dan inovatif”.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, komponen yang dimiliki TK Teratai saat ini masih dibawah standar minimal. Hal ini berdampak kepada pemeliharaan sarana dan prasarana, serta operasional sekolah, terutama pada jumlah siswa yang minim.



Gambar 1. Kondisi Eksisting TK Teratai

Kondisi bangunan sebagai sarana utama yang dimiliki oleh TK Teratai saat ini sudah relatif tua, karena usianya yang mencapai 50 tahun. Bangunan utama tidak didesain sebagai sekolah, namun fungsi awalnya adalah sebagai rumah tinggal. Beberapa modifikasi telah dilakukan untuk memenuhi fungsi sekolah, namun hal ini tidak berdampak signifikan pada kualitas sekolah, sehingga jumlah siswa minim setiap tahunnya, dan hal ini berdampak pada operasional sekolah. Yayasan DWP ULM menyadari hal ini, oleh karena itu dirintis kerjasama dengan FT ULM untuk melakukan Perencanaan Masterplan dan Bangunan TK Teratai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas TK Teratai, khususnya pada sarana dan prasarana dan mendukung visi TK Teratai untuk “Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif, efektif dan inovatif”. Fokus pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan perencanaan Masterplan dan Bangunan TK Teratai yang merupakan keahlian dari bidang ilmu arsitektur.

Perencanaan ini menggunakan metode partisipatif. Pihak yang dilibatkan adalah pengurus, guru, dan siswa. Keterlibatan pihak-pihak tersebut mulai dari perumusan permasalahan. Permasalahan prioritas yang telah disepakati bersama dengan Pengurus TK Teratai antara lain: 1) Masalah penataan bangunan dan lingkungan TK Teratai yang saat ini

kondisinya memerlukan perbaikan/rehab total dikarenakan usia bangunan dan lingkungan yang sudah mencapai usia 50 tahun. 2) Urgensi perencanaan masterplan yang komprehensif. 3) Membuat TK Teratai memenuhi standar penyelenggaraan TK di Indonesia. 4) Membuat perencanaan bangunan yang mampu meningkatkan citra TK Teratai dimata masyarakat sebagai TK yang berkualitas dan dipercaya untuk “membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil, berakhlak mulia sehingga terwujud anak yang kreatif, efektif dan inovatif”.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu:

Tabel 2. Masalah, Solusi dan Target

Masalah Prioritas	Solusi Permasalahan	Target
1. Penataan bangunan dan lingkungan yang usianya sudah 50 tahun		
2. Urgensi perencanaan masterplan yang komprehensif	Perencanaan Masterplan, dan	1. Dokumen Masterplan TK Teratai ULM
3. Membuat TK Teratai memenuhi standar penyelenggaraan TK di Indonesia	Membuat gambar DED untuk bangunan baru TK Teratai ULM	2. Dokumen DED Bangunan TK Teratai ULM
4. Membuat perencanaan bangunan yang mampu meningkatkan citra TK Teratai dimata masyarakat		

Target dari kegiatan ini adalah menghasilkan dokumen masterplan dan dokumen DED Bangunan TK Teratai. Masterplan merupakan rencana induk yang menggambarkan rencana pengembangan dalam waktu panjang. Dokumen DED (*Detail Engineering Design*) bangunan merupakan dokumen desain teknis bangunan yang terdiri dari gambar teknis, spesifikasi teknis dan spesifikasi umum. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk pengajuan dana serta pengurusan ijin pembangunan dalam sidang PBG (Persetujuan Bangunan Gedung). Kegiatan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Masalah, Solusi dan Target

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi lokasi						
2	Wawancara dan diskusi awal						
3	Pengukuran bangunan dan lingkungan						
4	Pendampingan Focus Grup Discussion (FGD)						
5	Perencanaan Masterplan						
6	Sosialisasi dan Evaluasi						
7	Pembuatan gambar DED Bangunan TK Teratai						
8	Finalisasi hasil						

9	Presentasi Final dan Serah terima dokumen
10	Keberlanjutan program

Sebagian besar kegiatan dilaksanakan di TK Teratai Jl. Unlam II Banjarbaru, seperti kegiatan observasi lokasi, wawancara dan diskusi awal, pengukuran bangunan dan lingkungan, pendampingan FGD, sosialisasi dan evaluasi. Kegiatan perencanaan masterplan, pembuatan gambar DED bangunan TK Teratai, dan finalisasi hasil dilaksanakan di Prodi Arsitektur ULM.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan Observasi Lokasi, yaitu mempelajari lokasi dan kondisi eksisting, serta untuk mengidentifikasi permasalahan dan melakukan pemetaan awal. Mitra yang dilibatkan adalah Pengelola dan Guru TK Teratai. Wawancara dan Diskusi Awal, dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan program pengabdian masyarakat. Wawancara dan diskusi dilakukan bersamaan dengan observasi pertama. Pengukuran Bangunan dan Lingkungan, dilakukan untuk memetakan kondisi eksisting dan menentukan dimensi perencanaan masterplan, bangunan, dan lingkungan. Pendampingan *Focus Grup Discussion* (FGD), dilakukan untuk memperoleh hasil perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna (pengelola, guru, siswa, dan pengurus sekolah). Semua pengguna akan dilibatkan dalam kegiatan diskusi untuk menentukan arah rancangan bangunan dan lingkungan TK Teratai. Tim PkM bersama mahasiswa mendampingi dan memandu jalannya diskusi. Perencanaan Masterplan, dilakukan dengan melibatkan ahli Perancangan Kota, yang merupakan anggota dalam tim.

Sosialisasi dan Evaluasi, dilakukan untuk finalisasi desain masterplan untuk disepakati bersama hingga bisa dilanjutkan ke proses desain bangunan. Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota tim. Pembuatan Gambar DED Bangunan TK Teratai, dilakukan setelah desain masterplan selesai. Proses ini diawali dengan perumusan konsep bangunan oleh Arsitek bersertifikat (STRA). Bangunan wajib didesain oleh Arsitek berSTRA, sesuai aturan yang mengikat pada saat proses sidang PBG (izin mendirikan bangunan). Tim PkM memiliki 5 anggota yang berSTRA. Selanjutnya, dilakukan proses produksi gambar DED yang terdiri dari: gambar konseptual, gambar pra-rencana, gambar rencana struktur, gambar rencana utilitas bangunan, gambar detail struktural dan arsitektural. Gambar DED mengacu pada Standar Kelengkapan Gambar Arsitektur oleh Kementerian PUPR (2021).

Produksi gambar DED dapat dilakukan oleh mahasiswa arsitektur dan berpotensi untuk direkognisi 20 SKS melalui skema MBKM Proyek Independen. 1) Finalisasi Hasil, yaitu produksi dokumen masterplan dan dokumen gambar DED bangunan TK Teratai. 2) Presentasi Final dan Serah Terima Dokumen. 3) Keberlanjutan Program, yaitu pembuatan artikel jurnal untuk dipublikasikan pada Jurnal PkM yang terindeks Sinta 4. Selain itu, Desain Masterplan dan Desain Bangunan akan didaftarkan ke DJKN untuk memperoleh hakcipta. Untuk keberlanjutan program di lapangan, tim bersama mitra

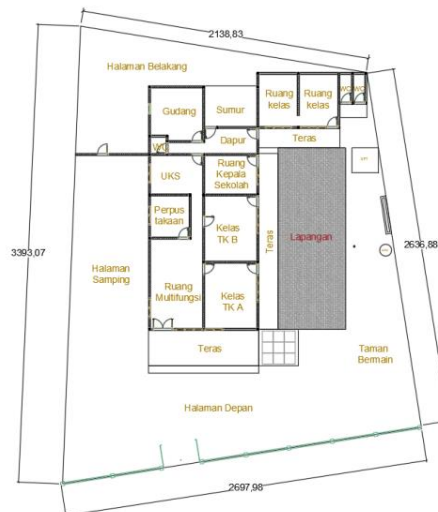
akan mencari donatur untuk pembangunan TK Teratai ULM. Tim juga akan mendampingi mitra dalam sidang PBG jika suatu saat rancangan ini akan direalisasi.

HASIL DAN LUARAN

Sekolah Taman Kanak-kanak Teratai berlokasi di Jalan Unlam I Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Sekolah ini menempati tapak seluas +720 M² yang terdiri dari bangunan dan halaman. TK Teratai memiliki tiga tingkatan pendidikan yaitu KB, TK A dan TK B. Ruang-ruang yang terdapat di dalam bangunan meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, perpustakaan, UKS, ruang bersama/multifungsi, KM/WC, dapur, dan gudang. Ruang di luar bangunan berupa halaman depan, halaman samping dan halaman belakang. Halaman depan digunakan untuk lapangan, parkir guru, dan taman bermain yang dilengkapi dengan vegetasi peneduh dan alat permainan anak.



Gambar 2. Suasana Ruang Luar TK Teratai



Gambar 3. Site eksisting

Penyusunan Masterplan TK Teratai melibatkan pihak sekolah dan yayasan dalam memetakan kondisi sekolah, kebutuhan serta rencana pengembangan sekolah. Wawancara dan diskusi telah dilakukan bersamaan dengan observasi lokasi pertama.



Gambar 4. Suasana Ruang Dalam TK Teratai

Pihak sekolah dan yayasan menginginkan sekolah memiliki sarana prasarana yang sesuai dengan standar agar dapat memperoleh akreditasi A. Sekolah juga diharapkan memiliki keunggulan agar menjadi daya tarik bagi calon siswa. Beberapa keinginan dan kebutuhan yang disampaikan pihak sekolah dan yayasan terangkum sebagai berikut: 1) Ruang kelas minimal tersedia Ruang kelas TPA 1 ruang, KB 2 ruang, TKA 2 ruang, TKB 2 ruang. 2) Sekolah direncanakan memiliki ruang kelas yang banyak untuk kemungkinan pengembangan kedepannya, dan ruang yang fleksible fungsinya dan ukuran untuk keperluan tertentu. 3) Ruang bermain diperlukan untuk *indoor* dan *outdoor*. 4) Toilet guru dan siswa yang dilengkapi dengan wastafel, serta terpisah antara toilet perempuan dan laki-laki. 5) Ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk acara-acara besar. 6) Musholla, dapat berupa gazebo di ruang luar, dilengkapi dengan area wudhu. 7) Pantry untuk menyiapkan makanan dan minuman untuk siswa dan guru. 8) Ruang guru yang memungkinkan untuk rapat. 9) Ruang kepala sekolah. 10) Ruang menerima tamu. 11) Area penjemputan/pos keamanan. 12) Dinding kreasi anak yg mudah dihapus. 13) Parkir guru dan Tamu. 14) Memaksimalkan penggunaan lahan untuk standar akreditasi A. 15) Desain dan fasilitas yang membuat TK mempunyai keunggulan dan daya Tarik.

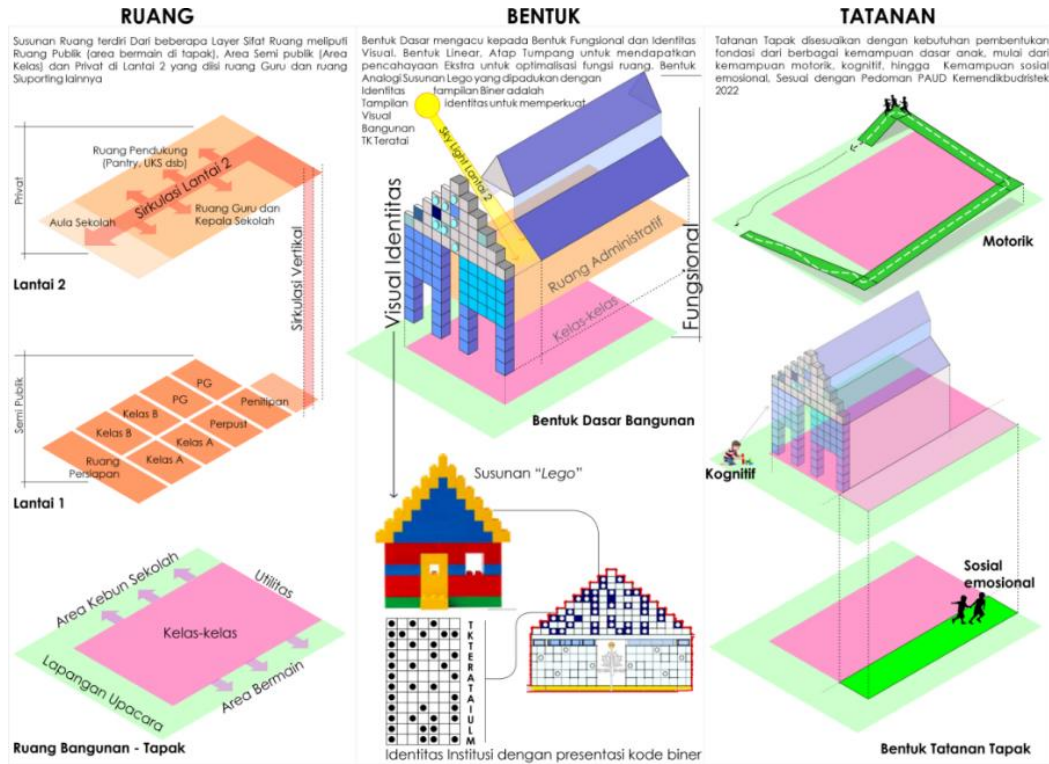


Gambar 5. Wawancara dan diskusi awal

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, pengukuran bangunan dan lingkungan, serta pengamatan terhadap aktifitas di sekolah, dilakukanlah proses penyusunan masterplan dan desain bangunan. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai penyesuaian-penyesuaian desain yang diinginkan mitra dengan pedoman dan peraturan-peraturan dan pedoman yang berlaku untuk PAUD yaitu: 1) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 2) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 47 tahun 2023 Tentang Standar pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang pendidikan dasar, dan jenjang Pendidikan menengah. 3) Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 246/O/2024 Tentang Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah. 4) Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas, dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2022. 5) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak, dari Kemendikbud, Direktorat Pembinaan Paud, tahun 2013. 6) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. dari Kemendikbud, Direktorat Pembinaan Paud, tahun 2015.

Perencanaan *Masterplan* meliputi konsep ruang, bentuk dan tatanan. Tapak dibagi menjadi beberapa area, yaitu area bangunan, area lapangan upacara, area kebun sekolah, area utilitas, dan area bermain. Bangunan berada di tengah-tengah site, untuk menaungi area bermain yang berada di sisi selatan site. Tatanan tapak juga disesuaikan dengan kebutuhan pembentukan fondasi kemampuan dasar anak yaitu kemampuan motorik, kognitif dan sosial emosional. Bangunan terdiri dari 2 lantai yang disusun berdasarkan sifat-sifat ruang. Lantai 1 bersifat semi publik, berisi ruang-ruang kelas. Lantai 2 bersifat privat, yang berisi ruang-ruang pendukung. Bentuk bangunan mengacu kepada bentuk fungsional dan identitas visual. Bentuk linear dengan atap tumpang diterapkan untuk mendapatkan pencahayaan ekstra agar fungsi

ruang menjadi optimal. Fasade bangunan menggunakan analogi susunan lego yang dipadukan dengan identitas berupa tampilan Biner yang memperkuat tampilan visual bangunan TK teratai. Secara Keseruluhan, konsep ruang, bentuk dan tatanan disajikan dalam infografis gambar 6.



Gambar 6. Konsep Desain

Konsep penyusunan masterplan ini disosialisasikan kepada pengelola dan pihak sekolah. Masukan dari pihak pengelola dan pihak sekolah digunakan untuk menyelesaikan Masterplan TK Teratai, untuk selanjutnya dibuatkan gambar DED Bangunannya. Hasil desain masterplan dan bangunan serta gambar-gambar DED bangunan kemudian disusun menjadi dokumen Masterplan dan dokumen DED. Dokumen tersebut berisi gambar-gambar berikut.





Gambar 7. Dokumen Masterplan dan DED TK Teratai

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan bantuan teknis perencanaan masterplan dan Bangunan Tk Teratai ULM di Banjarbaru merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah peningkatan kualitas Sarana dan Prasarana di TK Teratai yang belum memenuhi standar dan pedoman yang berlaku. Kegiatan ini berjalan selama 6 bulan, melalui tahapan-tahapan yang melibatkan mitra dalam pelaksanaannya. Hasil kegiatan berupa dokumen masterplan dan DED bangunan sangat diperlukan pihak mitra dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Dokumen yang dihasilkan digunakan untuk penghipunan dana dan pengajuan ijin mendirikan bangunan. Tim pelaksana mendampingi dalam proses sidang PBG saat bangunan akan dibangun.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirin, T. M. (2013). *Manajemen pendidikan*. UNY Press.
- Direktorat Pembinaan Paud. (2013). *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Paud. (2015). *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria: Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Kemendikbud.

- Direktorat Pembinaan Paud. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Direktorat Pembinaan Paud.
- Kementerian PUPR. (2021). *Standar Kelengkapan Gambar Arsitektur*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Cipta Karya Direktorat Bina Teknik Permukiman dan Perumahan.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 246/O/2024 tentang Instrumen Akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. (2024).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (2014).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 47 tahun 2023 Tentang Standar pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. (2023)